

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Menggunakan PBL Berbasis CRT pada Materi Kaya Budaya di UPT SDN 066666 Medan Denai

Nopita Sari Sinaga¹, Mimi Rosadi², Putri Juwita³, Srimani⁴, Nahdah Faizah Harahap⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
e-mail: nopitassarii05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 066666 Medan Denai pada mata Pelajaran IPAS materi kaya budaya melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Culturally Responsive Teaching*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 066666 Medan Denai memiliki permasalahan, yaitu peserta didik kelas IV masih banyak yang belum mencapai KKM. Kegiatan pembelajaran yang diberikan juga masih kurang bervariasi dalam penyampaian materi. Penelitian ini ialah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus yang bertahap, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek pada penelitian ini ialah peserta didik kelas IV sejumlah 14 orang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pernyataan ini dapat terbukti melalui hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar meningkat dengan presentase pada siklus I sebesar 57,14% dan menjadi 85,71% pada siklus II.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, PTK*

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of class IV students at SDN 066666 Medan Denai in science and science subjects with culturally rich material through a learning model Problem Based Learning based Culturally Responsive Teaching. Based on the results of observations made at SDN 066666 Medan Denai there are problems, namely that there are still many class IV students who have not reached the KKM. The learning activities provided also lack variety in the delivery of material. This research is classroom action research (PTK) which was carried out over 2 gradual cycles, namely cycle I and cycle II. The subjects in this research were 14 class IV students. The research results obtained show that the application of the CRT-based PBL model can improve student learning outcomes. This statement can be proven through the learning outcomes of students who achieve complete learning outcomes increasing with a percentage in cycle I of 57.14% and to 85.71% in cycle II.

Keywords: *Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, PTK*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh individu untuk menjadi manusia yang lebih baik dan berguna dalam masyarakat. Pendidikan yang berkualitas adalah yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendidikan harus memberikan keterampilan yang dapat langsung diterapkan untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata. Oleh karena itu, pendidikan perlu menawarkan pengalaman belajar yang autentik, sehingga siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan pada bab 2 pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab).

Berkaitan dengan pendidikan tentu ada hasil yang diperoleh peserta didik setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah tolak ukur yang dapat menunjukkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan proses yang menunjukkan kemampuan dan pemahaman dari siswa (Sari & Rosidah, 2023). Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang maksimal guru harus menjaga, membimbing, mengarahkan sesuai minat dan bakat, dan menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang memiliki ilmu yang berwawasan luas. Untuk memenuhi hal tersebut, guru perlu menerapkan pendekatan, model dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan berupaya mengurangi metode ceramah, menerapkan serta mengelaborasi metode yang dapat membuat peserta didik semangat.

Pendidikan IPAS merupakan disiplin ilmu yang spesifikasinya berperan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai ideal yang mencerminkan profil pelajar Indonesia. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan studi terpadu yang dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan rasional siswa. Melalui IPAS, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan mengembangkan berbagai kemampuannya (Mazidah & Sartika, 2023). Kurikulum merdeka melakukan perubahan signifikan dengan menggabungkan IPA dan IPS menjadi IPAS. Tujuannya untuk membantu peserta didik lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk membantu peserta didik memahami interaksi antara manusia, alam, dan lingkungan. Selain itu, penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS juga diharapkan dapat memperkuat pendidikan multikultural dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai budaya, sejarah, dan kondisi sosial di Indonesia dan dunia (Zakarina et al., 2024). Meskipun demikian, pada kenyataannya kemampuan kognitif peserta didik terhadap IPAS masih dikategorikan rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SDN 066666 Medan Denai yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024 diketahui bahwa peserta didik kelas IV SDN 066666 Medan Denai memiliki hasil belajar pada pembelajaran IPAS masih banyak yang belum mencapai KKM. Sejauh ini, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kebanyakan pembelajaran kontekstual dan tidak bervariasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka sebagai guru perlu menerapkan pendekatan dan model yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu pendekatan dan model pembelajaran yang efektif untuk diajarkan pada peserta didik sekolah dasar ialah pendekatan CRT dan model PBL. Melihat pernyataan ini dapat dikatakan bahwa persoalan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menguji sejauh mana hasil belajar IPAS materi kaya budaya melalui model PBL berbasis pendekatan CRT.

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) atau pembelajaran tanggap budaya adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya peserta didik (Imtihani et al., 2023). *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mengintegrasikan referensi budaya peserta didik yang berbeda dengan pemahaman informasi. Pendekatan CRT ini yang mendorong keterlibatan dan keberhasilan peserta didik di kelas dengan kultur budaya (Hidayah & Darmawan, 2023). Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pengajaran berbasis masalah yang dipergunakan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran peserta didik. Model PBL dapat melibatkan peserta didik secara aktif, menjadi pusat pembelajaran, dapat mengembangkan keterampilan, dan memperoleh pengalaman memecahkan masalah secara kolaboratif (Rochaminah et al., 2024). Dengan model PBL dapat mendorong daya kritis peserta didik untuk mau berpikir kreatif dan inovatif menyusun temuan dan solusi atas permasalahan yang disajikan oleh guru.

Penelitian tentang penggunaan model PBL berbasis CRT pernah dilakukan oleh peneliti – peneliti terdahulu yang relevan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Karlina et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis

Culturally Responsive Teaching berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian lain yang relevan juga pernah diimplementasikan oleh Rochaminah et al., (2024) yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan serta didukung oleh penelitian yang relevan maka model PBL berbasis pendekatan CRT menunjukkan potensi signifikan pada peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar terutama pada materi Kaya Budaya. Untuk menggali lebih dalam potensi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Menggunakan PBL Berbasis CRT pada Materi Kaya Budaya di UPT SDN 066666 Medan Denai”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri Medan Denai dengan menggunakan Model PBL berbasis pendekatan CRT.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri Kelun melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi Kaya Budaya. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Arikunto, (2021) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari kegiatan siklus 1 dan siklus 2 yang dilaksanakan pada bulan Agustus.

Subjek penelitian ini ditujukan bagi seluruh peserta didik kelas IV SDN Kelun yang berjumlah 14 peserta didik terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas ini berpusat pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 066666 Medan Denai pada mata pelajaran IPAS aspek pengetahuan. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tahap yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut: 1) Tahap pertama yaitu merencanakan/perencanaan yang mana diperoleh gambaran umum terkait kondisi dan situasi pembelajaran dikelas. Tahap ini meliputi perancangan skenario model pembelajaran PBL dan pendekatan CRT, penyusunan modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan asesmen. 2) Tahap kedua yaitu melaksanakan/pelaksanaan yang merupakan implementasi skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilakukan usaha untuk memperbaiki keadaan. 3) Tahap ketiga yaitu mengamati/observasi yakni proses pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. 4) Tahap keempat yaitu merefleksikan/refleksi, pada tahap ini menganalisis pada lembar jawab peserta didik dan penugasan peserta didik yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi.

Pada penelitian ini, terdapat 5 sintak pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kemudian yang kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes, hasil observasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas IV pada materi Kaya Budaya. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas. Selanjutnya, teknik pengumpulan data pada setiap siklus didasarkan pada hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN Medan Denai dengan memberikan tes pada setiap akhir pertemuan siklus. Data tersebut kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang menjadi acuan ketuntasan mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Medan Denai. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis instrumen tes dan analisis data observasi. Analisis instrumen tes didasarkan pada hasil belajar peserta didik dari soal-soal yang telah dikerjakan. Sementara itu, analisis data observasi diperoleh secara langsung untuk mengetahui kondisi, karakteristik, dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran, dengan tujuan untuk menilai ketercapaian hasil belajar. Data yang didapatkan pada saat pelaksanaan siklus I digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Indikator keberhasilan hasil belajar dengan diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada peserta didik kelas IV mata pelajaran IPAS materi Kaya Budaya pada aspek pengetahuan (kognitif) di SDN 066666 Medan Denai dapat dikatakan meningkat apabila memperoleh nilai rata-rata ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik kelas IV SDN 066666 Medan Denai pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 066666 Medan Denai dimana rendahnya kemampuan kognitif peserta didik. Peserta didik juga cenderung kurang antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena penggunaan pendekatan, model, dan metode guru kelas dalam mengajar masih monoton, sehingga hal ini menjadi permasalahan yang harus ditemukan solusinya. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang belum maksimal dan sesuai harapan yang diinginkan oleh guru. Permasalahan tersebut menjadi latar belakang peneliti dan guru untuk berusaha menciptakan alternatif kegiatan pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dengan menerapkan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga peserta didik bisa lebih tertarik mengikuti dan memahami kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Peneliti dan guru sepakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 066666 Medan Denai pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

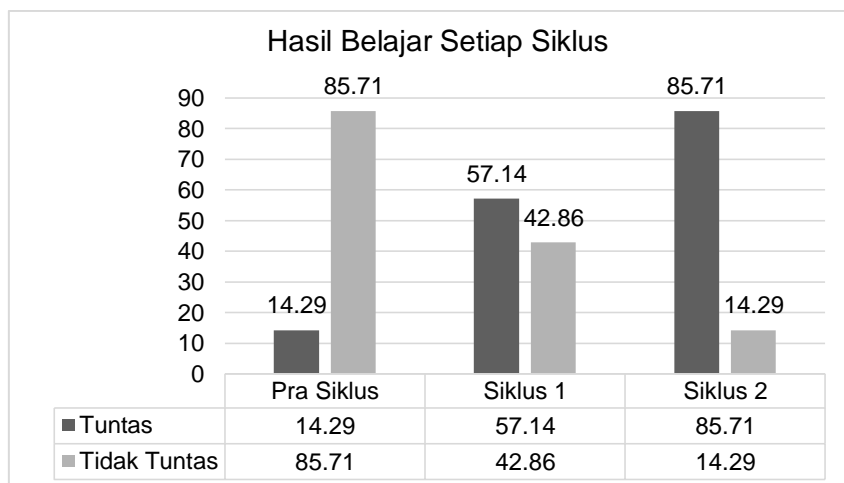
Penelitian ini, dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Namun, sebelum melaksanakan siklus 1 dan siklus 2, peneliti melakukan prasiklus dengan memberikan tes awal sebelum dilakukannya tindakan penerapan model PBL berbasis pendekatan CRT. Selanjutnya, peneliti memperoleh hasil perolehan nilai peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi "Kaya Budaya" sebelum dan sesudah tindakan, kemudian diperoleh:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
MA	50	80	90
AR	40	70	80
MHI	70	80	90
MK	50	60	80
BR	40	50	80
SKT	80	80	100
MSS	90	90	100
LA	60	80	90
SAP	50	80	90
SK	40	60	80
PCS	70	90	100
MAK	50	80	90
I	30	40	70
NR	30	50	70

Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	14,29 %	85,71 %
Siklus 1	57,14 %	42,86 %
Siklus 2	85,71 %	14,29 %



Gambar 1. Hasil Belajar Setiap Siklus

Gambar di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik selalu meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 8 anggota peserta didik, meningkat menjadi 12 anggota peserta didik pada siklus II dari sebelumnya yang hanya terdapat 2 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada prasiklus. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas disetiap siklusnya terjadi penurunan. Pada grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 peserta didik tidak tuntas pada prasiklus, namun setelah dilakukan tindakan jumlah peserta didik tidak tuntas turun menjadi 6 peserta didik pada siklus I dan menjadi 2 peserta didik tidak tuntas pada siklus II.

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan prasiklus terlebih dahulu untuk melihat hasil awal dari pengetahuan peserta didik. Pada prasiklus belum ada Tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil yang diperoleh ternyata hasil belajar peserta didik sangat memprihatinkan. Dari 14 peserta didik hanya terdapat 14,29% yang dikatakan tuntas dan 85,71% tidak tuntas. Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I. Perencanaan siklus I berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada prasiklus dari observasi pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Pada siklus I ini peneliti menerapkan pendekatan CRT dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran PBL. Dari perolehan hasil belajar siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model PBL berbasis pendekatan CRT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dari 14 peserta didik diperoleh 8 peserta didik yang tuntas dengan persentase 57,14% dan 6 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 42,86%. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar pada muatan materi “Kaya Budaya” secara signifikan namun belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil dari siklus I, peneliti melakukan siklus II sebagai upaya memperbaiki masalah yang ada pada siklus I. Langkah-langkah yang ditempuh pada pelaksanaan siklus II hampir sama dengan tahapan pada siklus I. Namun, ada sedikit perbedaan yang dapat dilihat dari tindakan pada siklus I dan tindakan pada siklus II yaitu pada saat perencanaan dan pelaksanaannya di kelas. Perencanaan pada siklus II dilandasi oleh hasil refleksi dari siklus I sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus I tidak terjadi lagi pada saat siklus II. Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus II terdiri dari 12 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 85,71% dan 2 peserta didik tidak mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 14,29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model PBL berbasis pendekatan CRT pada siklus II meningkat secara signifikan dan dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini teracu pada nilai KKM yang ditetapkan oleh SDN 066666 Medan Denai pada mata pelajaran IPAS adalah 75.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan yang signifikan dalam persentase ketuntasan hasil belajar, dari 14,29% pada tahap prasiklus menjadi 85,71% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL berbasis pendekatan CRT memiliki efek positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan model PBL berbasis pendekatan CRT dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD sangat dianjurkan untuk diterapkan oleh guru. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus yaitu Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah sebagai pihak yang mendukung kegiatan dalam hal perizinan, dan mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yaitu Ibu Ramadhani, S.Pd.I., M.Pd serta pihak SDN 066666 Medan Denai yang telah membantu dan mendukung kesuksesan penelitian, serta semua pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, F., & Darmawan, P. (2023). Studi Literatur: Pemenuhan Kebutuhan Kurikulum Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 3(7). <https://doi.org/10.17977/um066.v3.i7.2023.3>
- Imtihani, A., Wirawan, B., & Witono, H. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 272–276.
- Karlina, D. A., Suyoto., Farkhahani, A., & Azizah, M. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Letak Posisi Benda. *Jurnal Penelitian Inovatif: JUPIN*, 4(3), 1713–1722.
- Kemendikbud. (2022). *Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/Artikel/Detail/Hal-Hal-Esensial-Kurikulum-Merdeka-Di-Jenjang-Sd>
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16.
- Rochaminah, S., Baid, N., & Lantang, N. D. J. (2024). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, 12(2) 149–156.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka dalam Upaya Penguatan Literasi Sains dan Sosial di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4, 50–56. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>